

Pola Asuh Orang Tua Muda Pada Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir

Fitri Ningsih¹, Kris Setyaningsih², Fahmi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : fitriningsih@gmail.com¹

krissetyaningsih_uin@radenfatah.ac.id²

fahmi_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan karena masih ada orang tua yang belum paham Tentang Pola Asuh Orang Tua Muda Pada Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kab Oki. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pola Asuh Orang Tua Muda Pada Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kab Oki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pola Asuh Orang Tua Muda Pada Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kab Oki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orang Tua Muda Pada Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kab Oki yaitu, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 3 orang tua yang mempunyai anak 0-6 tahun Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat 1 orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis, 1 orang tua menggunakan pola asuh otoriter, dan 1 orang tua menggunakan pola asuh permisif. interaksi antara orang tua dan anak masih kurang, karena kurangnya interaksi antara orang tua dan anaknya, ada anak yang masih merasakan kurangnya perhatian dari orang tuanya. kurangnya interaksi antara anak dan orang tua serta kurangnya pembiasaan orang tua muda dengan menanamkan nilai moral agama sikap dan perilaku yang baik terhadap anak.

Kata Kunci : *Pola Asuh, Orang Tua Muda, Anak Usia Dini*

Abstract

This research was carried out because there were still parents who did not understand about the upbringing of young parents in early childhood in Sukaraja Village, Pedamaran District, Oki District. The formulation of the problem in this study is how the parenting pattern of young parents in early childhood in Sukaraja Village, Pedamaran District, Oki District. This study aims to find out how the parenting pattern of young parents in early childhood in Sukaraja Village, Pedamaran District, Oki District. The method used in this study uses a technique with a descriptive approach. Collecting data in this study using interview techniques, observation, and documentation. Data analysis used triangulation techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of research conducted in the field, it can be concluded that the parenting pattern of young parents in early childhood in Sukaraja Village, Pedamaran District, Oki District, namely, Based on the results of research that has been carried out, it can be concluded that out of 3 parents who have children 0-6 years, Sukaraja Village, District Pedamaran Ogan Komering Ilir Regency, there is 1 parent who uses democratic parenting, 1 parent uses authoritarian parenting, and 1 parent uses permissive parenting. the interaction between parents and children is still lacking, because of the lack of interaction between parents and their children, there are children who still feel a lack of attention from their parents. lack of interaction between children and parents and lack of habituation of young parents by instilling religious moral values of good attitudes and behavior towards children.

Keywords: *Parenting, Style Of Young Parents, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Ogan komering ilir disingkat OKI adalah kabupaten di Sumatera Selatan yang berpenduduk 731.721 jiwa. Pada tahun 2020, kabupaten ini memiliki 18 kecamatan yang terdiri dari 314 desa beserta 13 kelurahan. Jumlah penduduk di kecamatan Pedamaran di tahun 2020 menurut data BPS mencapai 22.561 kepala (laki-laki) sedangkan untuk perempuan 21.987 kepala yang jumlah rata-rata laki-laki dan perempuan yaitu di tahun 2020 mencapai 44.548 jiwa.

Masyarakat yang ada di desa Sukaraja kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan warga negara Indonesia (WNI). Adapun jumlah penduduk desa ini pada tahun 2020 keseluruhannya 1.8996 orang yang terdiri dari laki-laki 1.001 orang dan perempuan berjumlah 895 orang sedangkan kepada keluarga berjumlah 632 kepala keluarga (KK). Berdasarkan data dari sekretaris desa anak usia 0-1 tahun 35 jiwa, anak usia 1-4 tahun 127 jiwa, anak usia 5-14 tahun 189 jiwa, usia 15-39 tahun berjumlah 531 jiwa, usia 40-64 tahun 803 jiwa, dan 65 tahun ke atas 211 jiwa, jadi total penduduk di desa Sukaraja baik laki-laki maupun perempuan yaitu 1.896 jiwa. Sedangkan di tahun 2021 jumlah Kepala Keluarga 587, jumlah jiwa 2.127 yang terdiri dari laki-laki 1.058 dan perempuan 1069 jiwa.

Mata pencaharian masyarakat desa Sukaraja, yaitu pedagang merupakan sektor yang paling utama dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Sedangkan sebagian lagi penduduk desa Sukaraja bekerja sebagai pegawai swasta dan membuat gula merah. Selain pedagang sebagai mata pencaharian masyarakat desa Sukaraja ini ada juga petani, buruh tani, dan pegawai negeri sipil (PNS).

Memiliki buah hati adalah dambaan bagi para calon orang tua. Tanggung jawab sebagai orang tua tentunya mendidik anak dan membimbingnya dengan cara yang baik dan benar. Kita juga harus memahami perkembangan si buah hati, dengan begitu kita bias mengembangkan potensi anak dari sisi sosial, agama, bahasa dan emosional mereka. Peran orang tua dalam mendidik dan membimbing begitu penting bagi perkembangan si buah hati. Mendidik anak dengan cara yang tidak santun dan tidak benar akan memengaruhi jiwanya jika besar nanti. Salah satu kunci mendidik anak adalah kesabaran, setiap orang tua memiliki caranya masing-masing dalam mendidik sang buah hati. Anak dengan cepat mengikuti ketekadanan orang tua, maka berilah mereka contoh yang baik.

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang system pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini ialah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0-6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pola asuh orang tua merupakan bentuk interaksi antara orang tua dengan anak, bagaimana orang tua dalam memenuhi, mengawasi dan memperhatikan kebutuhan anak. James mengemukakan bahwa definisi pola asuh diartikan sebagai parenting, cara orang tua berinteraksi dengan anak, cara orang tua berperilaku sebagai model di hadapan anak-anaknya, cara orang tua memberikan kasih sayang, menanggapi dan membantu anak mengatasi masalahnya, hangat, terbuka, mau mendengarkan secara aktif dan realistis.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang telah dilakukan pengasuhan anak yang ada di desa Sukaraja, terkait pola pengasuhan anak usia dini beberapa anggota keluarga yang menggunakan pola asuh kekerasan pada anak usia dini yaitu usia 4 tahun. Dalam keluarga ini pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh kekerasan dalam mendidik anak terlihat yaitu :

1. Ketika anak jujur akan sesuatu yang terjadi pada dirinya orang tua selalau menjadikan kejujurannya sebagai beban bagi anaknya. Contoh ketika anak pulang dengan luka di kaki, karena terjatuh orang tua selalu mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas di dengar oleh anak usia 4 tahun.
2. Ketika anak melakukan kesalahan memecahkan piring atau gelas atau memberanatkan rumah, yang dilakukan orang tua yaitu membentak, memarahi dan ketika anak itu menangis orang tua mendinginkan anak dengan cara ancaman dan pukulan.

Fakta di atas menunjukkan lemahnya pengetahuan orang tua muda tentang cara mendidik anak, sehingga orang tua muda mendidik anak dengan kekerasan yang akan menyebabkan perkembangan psikis anak terganggu. Secara teori Santrock menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pola Asuh Orang Tua Muda Terhadap Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja Kec Pedamaran Kab Oki.

METODE

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian lapangan (field reseach) merupakan penelitian yang dilakukan dengan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti pola asuh orang tua muda terhadap anak usia dini di desa sukaraja kecamatan pedamaran Kab OKI.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif (descriptive research) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, Faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan dan menganalisis data mengenai pola asuh orang tua muda terhadap anak usia dini di desa sukaraja kec pedamaran kab OKI. Kemudian peneliti memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk lugas dan apa adanya. Dengan kata lain, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan secara jelas dan sistematis.

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif merupakan salah satu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data yang berisi kata-kata atau jawaban lisan dari sasaran dalam penelitian yang dapat diamati oleh seorang peneliti. Kualitatif dapat diadakan untuk mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, terperinci dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, mengurangi pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deskriptif.

Metode deskriptif adalah suatu metode didalam meneliti suatu objek, sekelompok manusia, suatu sistem pemikiran, suatu kelas, ataupun suatu kondisi dan peristiwa di masa sekarang. Data deskriptif adalah data yang telah dikumpulkan beberapa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap yang diteliti.

Penelitian kualitatif berisi dengan sekumpulan kata-kata, sedangkan kuantitatif berurusan dengan angka-angka dalam menyampaikan hasil penelitiannya. Penelitian kualitatif membahas tentang informasi yang didapat dari seseorang yang memberi informasi dan dijelaskan dan diuraikan menggunakan kata-kata yang jelas.

Dengan demikian pendekatan kualitatif, peneliti berupaya untuk mengetahui pola asuh orang tua muda terhadap anak usia dini di desa sukaraja kec pedamaran kab OKI. Pendekatan yang akan peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang akan di tuangkan dalam bentuk analisis.

Informan penelitian

a. Informan kunci

Informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Untuk itu sebaiknya dalam pengumpulan data peneliti sebaiknya memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati. Seperti yang telah disebutkan bahwa penelitian informan pertama merupakan hal yang utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang pola asuh orang tua muda terhadap anak usia dini di desa sukaraja kecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir, maka peneliti memutuskan informan utama yang paling sesuai dan tepat ialah ibu dari anak yang akan diteliti atau orang tua, kerabat, dan tetangga dari keluarga yang dipilih

peneliti untuk diobservasi. Dengan catatan Informan-informan tersebut peneliti akan meraskaan dan menilai kondisi di lapangan sehingga terjadi sinkronisasi data yang didapatkan dari informan-informan tersebut.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Informan pendukung dalam penelitian ini merupakan lembaga yang ada di desa sukaraja kecamatan pedamaran, di desa sukaraja dipilih beberapa orang sebagai informan pendukung Bapak hafiz yang merupakan bapak kepala desa di desa sukaraja periode tahun (2022-2027), bapak andi yang merupakan sekretaris di desa sukaraja, dan ibu devi yang merupakan ketua PKK di desa sukaraja. Dari beberapa orang yang aktif saat itu peneliti memilih bapak andi karena beliau yang paling berkompeten untuk dijadikan informan penelitian pendukung. Pada masa observasi peneliti banyak direkomendasikan untuk bertemu bapak andi dan dari cara komunikasi bapak andi yang palaing komunikatif dari segi umur masih muda. Kedua ibu devi merupakan ketua dari anggota PKK

Tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Tehniknya yaitu :

1. Observasi

Nasution dalam sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung apa yang menjadi objek dalam penelitian baik dengan tes, rekam gambar, dan rekam suara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan judul. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati pola asuh orang tua muda di desa sukaraja kecamatan pedamaran kab OKI. Indikator yang akan di observasi yaitu bagaimana interaksi antara orang tua dan anak, bagaimana cara orang tua bersikap atau perilaku, bagaimana cara orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/contoh bagi anaknya. pada orang tua di desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini penelittii ,peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan beberapa informan di desa sukaraja yang akan menjadi objek yang diteliti ialah orang tua dan anak yang bersangkutan. Informan pertama peneliti adalah orang tua dari subyek atau ibu dari subyek yang akan diteliti.Dengan demikian peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun narasumber yang akan diwawancara pada penelitian ini adalah orang tua dari anak yang ada di desa sukaraja. Wawancara kepada ibu dari anak pada pasangan orang tua dalam keluarga yang ada di desa sukaraja tentang bagaimana interaksi antara orang tua dan anak, bagaimana cara orang tua bersikap atau perilaku, bagaimana cara orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/contoh bagi anaknya. pada orang tua di desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3. Dokumentasi

Menurut Wiliams terjemahan meleong menjelaskan bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian, seperti: memo, risalah rapat, majalah khusus, koresponden, kebijakan, proposal, kode etik, dan hal penting lainnya. Dokumentasi penelitian digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian,

meliputi data yang relevan. Metode dokumentasi untuk memperoleh data anak dari orang tua yang ada di desa sukaraja kecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir, seperti mengamati pola asuh orang tua muda pada anak usia dini di bagaimana interaksi antara orang tua dan anak, bagaimana cara orang tua bersikap atau perilaku, bagaimana cara orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/contoh bagi anaknya. pada orang tua di desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjelaskan arti tentang permasalahan peneliti atau mensfesisikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur permasalahan tersebut. Dengan demikian pola asuh orang tua muda pada anak usia dini adalah bagaimana interaksi antara orang tua dan anak, bagaimana cara orang tua bersikap atau perilaku, bagaimana cara orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/contoh bagi anaknya.

Tehnik analisis data

a. Tahap reduksi data

Dalam penelian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah di dapat di desa sukaraja kecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan yaitu ibu dan anak, orang tua dari anak yang akan diamati. hasil wawancara ini berupa bagaimana interaksi antara orang tua dan anak, bagaimana cara orang tua bersikap atau perilaku, bagaimana cara orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/contoh bagi anaknya. pada orang tua di desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

b. Tahap Penyajian Data

Dalam teori burhan bungin membagi tahap lagi tahap penyajian data ini menjadi 4 tahap. Pertama, peneliti memulai penampilan data dengan naskah naratif sebelumnya. Kedua, perolehan naskah naratif dirangkum dalam sebuah table yang mennguraikan alur urutan perubahan melalui monokultularitas (keyakinan pada diri seseorang) dan interkuralitas (budaya/nilai yang berbeda). Tiga, masing-masing bagian didalam table adalah abstraksi (diperoleh) melalui naskah naratif lapangan. Empat, peneliti menampilkan data hasil penelitian berdasarkan urutan yang sudah di abstraksikan dalam table tersebut. Dengan demikian peneliti dapat dengan mudah untuk memahaminya. Dari hasil reduksi yang diperoleh, data dapat disajikan dengan tersusun dan sistematis agar dapat mengurangi-kekurangan yang ada di dalam penelitian. Ketika permasalahan pola asuh orang tua muda pada anak usia dini di desa sukaraja kecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir

c. *Verification*/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah di lapangan. Selain itu, penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, pbservasi, dokumentasi, dan lain-lain yang didapat dari hasil penelitian lapangan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Pada tahap ini, data yang diperoleh peneliti mengenai pola asuh orang tua muda di desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir akan disimpulkan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dengan data yang utuh dan akurat berdasarkan data-data yang diperoleh dari reduksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Masyarakat yang ada di desa sukaraja kecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir merupakan warga negara Indonesia (WNI). Adapun jumlah penduduk desa ini pada tahun 2020 keseluruhannya 1.8996 orang yang terdiri dari laki-laki 1.001 orang dan perempuan berjumlah 895 orang sedangkan kepada keluarga berjumlah 632 kepala keluarga (KK). Berdasarkan data dari sekretaris desa anak usia 0-1 tahun 35 jiwa, anak usia 1-4 tahun 127 jiwa, anak usia 5-14 tahun 189 jiwa, usia 15-39 tahun berjumlah 531 jiwa, usia 40-64 tahun 803 jiwa, dan 65 tahun ke atas 211 jiwa, jadi total penduduk di desa sukaraja baik laki-laki maupun perempuan yaitu 1.896 jiwa. Sedangkan di tahun 2021 jumlah Kepala Keluarga 587, jumlah jiwa 2.127 yang terdiri dari laki-laki 1.058 dan perempuan 1069 jiwa.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di desa sukaraja kp 4 .dari 632 KK terdapat 350 anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. 13 Orang yang menikah muda, dan terdapat 3 orang tua muda yang ada di desa sukaraja. Dalam hal ini ada 3 orang tua yang akan di teliti. Ada 1 orang tua yang memperdulikan anaknya dan selalu memperhatikan anak-anaknya, orang tua yang dimaksud disini yaitu orang tua yang mampu memberikan pola asuh yang baik mengajarkan nilai / norma pada anak dan perilaku baik sehingga anak tidak lupa dengan waktu bermain/beraktivitas. Namun sebaliknya ada 2 orang tua yang tidak peduli dan memperhatikan kegiatan anaknya, yaitu orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memperhatikan kegiatan anaknya serta rendahnya pendidikan orang tua. Permasalahan selanjutnya yaitu memberikan pola asuh yang otoriter kepada anak sehingga berdampak anak menjadi takut, menjadi mudah tersinggung, pemurung, mudah terpengaruh, mudah stres, tidak bersahabat dengan baik dan benar, kepercayaan diri rendah, serta perkembangan otak dan kognitif kurang optima

a. Pola Asuh Orang Tua Muda Pada Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1. Interaksi antara anak dan orang tua tentang cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti melakukan observasi langsung di lapangan mengenai Interaksi antara anak dan orang tua tentang cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak di desa sukaraja kecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir. Semua itu dapat dilihat dari interaksi antara orang tua muda yang sudah diwawancara bahwa terdapat satu orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter dan permisif, satu orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis, dan satu orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter. Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi peneliti mengambil dokumentasi berdasarkan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, melihat interaksi antara orang tua dan anak di desa sukaraja kecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi didapat suatu kesimpulan bahwa dapat dilihat dari interaksi antara orang tua muda yang sudah diwawancara bahwa terdapat satu orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter dan sedikit permisif, satu orang tua yang menggunakan pola asuh permisif, dan satu orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter.

2. Interaksi Antara Anak Dan Orang Tua Terhadap Cara Penerapan Aturan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapat suatu kesimpulan mengenai Interaksi Antara Anak Dan Orang Tua Terhadap Cara Penerapan Aturan bahwa tiga orang tua tersebut menggunakan pola asuh yang berbeda-beda, ada yang menggunakan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh orang tua sangat penting dalam penanaman nilai sikap dan karakter pada anak yaitu cara orang tua dan anak berinteraksi termasuk penerapan aturan dan mengajarkan nilai norma perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan atau sebagai contoh bagi anaknya. Karena anak terlahir dalam keadaan suci, orang tua lah yang menentukan anak akan disiplin. Maka pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan karakter pada anak di masa yang akan datang. Yang seharusnya tidak diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya karena dapat mengganggu perkembangan anak, anak akan menjadi tertekan dan anak akan merasakan kurang kasih sayang dan kurangnya perhatian dari orang tuanya dimana anak usia 5 tahun adalah masa-masa anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Ketika orang tua muda menerapkan pola asuh permisif terhadap anak tanpa mereka sadari hal itu sudah merusak perkembangan dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak.

3. Interaksi Antar Orang Tua Dan Anak Tentang Mengajarkan Nilai/Norma Dan Dalam Memberikan Perhatian Dan Kasih Sayang.

Untuk memperkuat wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi langsung di lapangan mengenai interaksi antara orang tua dan anak tentang mengajarkan nilai/norma dan dalam memberikan perhatian dan kasih sayang bahwa memang orang tua muda di desa sukaraja dari tiga orang tua muda yang diteliti dua orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, serta satu orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis, karena tiga orang tua tersebut menggunakan penerapan dengan cara marah-marrah, tetapi sedikit acuh. Anak membutuhkan perhatian dari orang tua. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak harus cukup dan tidak boleh berlebihan. Karena jika anak diberikan perhatian yang berlebihan akan membuat anak menjadi manja. Sehingga anak menjadi susah bersosialisasi dengan orang lain. Anak akan bergantung kepada orang tua. Orang tua juga harus memperhatikan dengan siapa anak berteman, tempat bermainnya dan kegiatan apa yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan wawancara dan observasi didapat suatu pernyataan yaitu pola asuh orang tua muda di desa sukaraja kecamatan pedamaran anak cenderung tertutup dan tidak mau mengeluarkan pendapatnya, sehingga pemahaman belajar anak kurang baik dan orang tua cenderung menggunakan pola asuh kekerasan yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter dalam menanamkan sifat kedisiplinan pada anak sehingga sosial emosional pada anak terganggu. Interaksi antara orang tua dan anak tentang bagaimana cara berperilaku dan bersikap terbilang kurang baik, karena orang tua muda menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif yang komunikasinya dalam satu arah tanpa mendengarkan keinginan anaknya. Tetapi juga ada satu orang tua yang menggunakan pola asuh demokrasi, karena orang tua tersebut masih mengajak anaknya berkompromi dalam keinginan anaknya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Muda Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1. Kesibukan Orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa mayoritas masyarakat sama-sama mempunyai pekerjaan dan kesibukan berkerja. Sehingga dalam memberikan pola asuh kepada anak cukup membuat orangtua sedikit kesusahan karena faktor kesibukan pekerjaan,rendahnya pendidikan orangtua, dan ekonomi orang tua.

2. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa anaknya memang senang bermain, dan orangtua pun sangat susah menyisihkan waktu untuk anaknya dikarenakan faktor kesibukan orang tuanya bekerja atau masalah ekonomi, serta rendahnya pendidikan orang tua yang mengakibatkan pola asuh yang kurang baik, orang tuanya sering memarahinya dan ada juga hanya dibiarkan saja.

3. Rendahnya Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagian besar orang tua tidak mempunyai cara atau trik khusus dalam menghadapi dampak kurangnya Pola asuh orang tua. Peneliti beranggapan bahwa dengan memberikan saran dan solusi untuk orangtua dalam memberikan pola asuh yang baik untuk anak dengan dengan memberikan waktu luang untuk anak, pemahaman yang baik kepada anak, mendengar dan mengakomodasi anak agar anak memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan sendiri dan mendapatkan pola asuh yang sesuai, memberikan kepercayaan dan tanggung jawab guna mengambil keputusan untuk dirinya,anak didorong agar mau melakukan sendiri dengan cara memotivasinya dan tidak memarahi dan memaksakannya. Mendukung kegiatan sehari-hari yang ia jalani, anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri, dorong anak untuk mau mengungkapkan perasaan dan idenya, melatih anak mensosialisasikan diri sehingga anak belajar menghadapi masalah sosial, serta berikan waktu bersama serta mendorong anak untuk mengatur jadwal pribadinya seperti belajar dan bermain.

Pembahasan

a. Pola Asuh Orang Tua Muda Pada Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak adalah mengasuh dan mendidik dengan penuh pengertian. Banyak orang tua merasa tidak yakin apakah pola asuh yang diterapkan pada buah hatinya sudah pas dan sesuai. Menentukan pola asuh untuk anak usia dini orang tua harus mengukur kemampuan diri, waspada dan berhati-hati dalam menentukan pola asuh anak. Pola asuh anak mempunyai dampak secara psikologis dan sosial bagi anak. Pola asuh juga sangat menentukan pertumbuhan anak yang baik menyangkut psikomotorik sosial maupun fektif yang sesuai dengan perkembangan anak. Pola asuh orangtua dalam mendidik anak pada usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional, moral, maupun sosial yang akan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal.

Pola asuh orang tua terbagi menjadi 3 unsur yaitu pola, asuh, dan orang tua. Pola adalah corak, model atau sistem cara kerja, struktur yang tetap. ketika pola diartikan bentuk/struktur yang tetap maka sama dengan istilah kebiasaan. Asuh berarti mengasuh yaitu menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih) supaya dapat berdiri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pola asuh orang tua muda pada anak usia dini di desa sukaraja kecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir, sesuai dengan tehnik analisis data deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian 3 kali melakukan observasi dan wawancara kepada informan sampel yang digunakan 3 anak pada 3 orang tua muda di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala desa untuk melaksanakan penelitian di desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Responden pada pertemuan pertama mengadakan wawancara dan observasi kepada orang tua, orang terdekat, nenek, dan tetangga warga yang ada di sekitar rumah orang yang akan diteliti yaitu di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pola asuh yang pertama ibu eli orang tua dari inayah, pasangan ibu eli dan bapak azas yang menikah pada usia 17 tahun dan sekarang mempunyai satu anak berusia empat tahun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa ibu eli menggunakan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter adalah yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Orang tua yang menikah usia dini akan membawa dampak terhadap pola asuh anak yang kurang baik. Hasnida menyatakan bahwa orangtua otoriter adalah orangtua dengan pola asuh yang kaku, tanpa kehangatan, bimbingan, komunikasi, dan memaksakan anak untuk selalu mengikuti perintah orangtua tanpa kompromi, selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan dan tak jarang disertai hukuman fisik bila anak melanggar/tidak patuh.

Hal ini disebabkan orang tua banyak memberikan larangan dan berbagai aturan yang harus dipatuhi semua oleh anak, sehingga menciptakan perasaan yang cemas, minder, takut, dan rasa kurang menghargai serta rasa percaya diri pada anak. Menurut Natuna yakni anak-anak dari keluarga dengan pola asuh yang otoriter menunjukkan perilaku dengan kecenderungan kurang memperlihatkan rasa ingin tahu dan emosi-emosi yang positif serta cenderung kurang bisa bergaul. Hal ini disebabkan oleh bentuk sikap yang ditunjukkan oleh orang tuanya yang terlalu keras dan membatasi rasa keingintahuan anaknya dengan menerapkan berbagai aturan yang jika dilanggar akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa ibu ratna menggunakan pola asuh permisif, menurut penelitian Rohayati responden dengan pola asuh permisif mengalami kejadian pada orang tua muda dan pernikahan dini, dalam hal ini dikarenakan orang tua menerapkan kebebasan yang berlebihan pada anak tanpa kontrol dari orang tua.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak ,anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga asedikit demi sedikit berlatih untuk

bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara pola asuh demokratis memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia yang menyatakan pola asuh demokrasi berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Muda Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan pola asuh orang tua muda dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat beberapa faktor yang menghambat pola asuh terhadap sosial emosional pada anak. Faktor yang pertama yaitu rendahnya tingkat pendidikan pada orang tua yang hasilnya kurang pengetahuan pola asuh yang baik dalam mendidik anak. Yang kedua faktor lingkungan, dan yang terakhir kesibukan orang tua yang membuat pola asuh terhadap sosial emosional pada anak menjadi kurang baik. Karena akibat kesibukan orang tua dalam bekerja menjadi kurang perhatian terhadap anak, interaksi menjadi kurang antara orang tua dan anak, karena dari 3 yang diteliti anak-anak tersebut ada yang diasuh oleh nenek, diasuh oleh kakak perempuan, dan diasuh oleh keluarga terdekat. Sehingga pola asuh pada anak terhadap sosial emosional nya menjadi kurang baik. 3 dari orang tua tersebut menggunakan pola asuh yang berbeda.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, 1 orang tua menggunakan pola asuh otoriter, 1 orang tua menggunakan pola asuh permisif, dan 1 orang tua menggunakan pola asuh demokratis. Dari ketiga orang tua tersebut dan menggunakan 3 pola asuh pada anak, dan permasalahan tingkat pendidikan serta kesibukan pada orang tua yang membuat sosial emosional pada anak menjadi kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagian besar pendidikan orang tua berpendidikan rendah. Ihsan menyatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha dipikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Orang yang berpendidikan cenderung akan mampu berfikir tenang terhadap suatu masalah. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi sehingga orang tua akan menerapkan pola asuh kepada anaknya berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh termasuk selama pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan ibu yang hanya sampai pendidikan sekolah dasar saja diketahui ada yang menerapkan pola asuh otoriter, demokratis, maupun permisif. Sejalan dengan hasil penelitian Apriastuti menjelaskan hubungan antara tingkat pendidikan dengan pola asuh pada orang tua muda dengan perkembangan pada anak.

Tipe-tipe pola asuh yang diterapkan kepada anak tidak lepas dari latar belakang orang tua itu sendiri, bagaimana pola asuh yang diterima orang tua anak pada masa remajanya, kondisi pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua anak. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua juga mempunyai andil dalam perkembangan sosial emosional pada anak usia 3-5 tahun. Bekal ilmu pengetahuan ini menjadi landasan orang tua untuk berfikir, bagaimana dan apa yang seharusnya ia lakukan mengenai cara mendidik anak agar perkembangan sosial anak dapat berkembang sesuai dengan usia anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekawati yang menyebutkan ada hubungan antara pola asuh orang tua muda dengan tingkat perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun di desa Balun wilayah Kerja Puskemas Cepu Kabupaten Blora. Kemudian diperkuat oleh Nurhidayati yang menyatakan bahwa ada hubungan pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan sosial anak usia 3-5 tahun di Desa Mayaran Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pola asuh orang tua muda di desa Sukaraja kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir adanya 3 macam pola asuh yang digunakan oleh 3 pasangan orang tua muda. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap 3 pasangan orang

tua muda.

Yang pertama pasangan orang tua muda ibu eli dan bapak azas menggunakan pola asuh otoriter. pola asuh yang digunakan orang tua di Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dimana terlihat dari hasil wawancara dan observasi orang tua yang selalu membentak, anak-anak dan orang tua yang selalu berkata keras dan kasar terhadap anak-anak yang dimana di usia 4 tahun .anak-anak yang masih memerlukan perhatian dan memerlukan kasih sayang yang lebih dari kedua orang tuanya baik ayah dan ibu.

Pasangan kedua bapak radian dan ibu riska menerapkan pola asuh demokratis, berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi di desa sukaraja anak selalu bertanya jika disuruh sholat, anak menanyakan ini sholat apa, berapa rakaat, bahkan ada anak yang bertanya untuk apa kita sholat. interaksi orang tua dan anak untuk menanamkan sikap dan perilaku anak berjalan cukup baik. Pasangan terakhir pasangan bapak ismiadi dan ibu ratna memberikan pola asuh permisif, Hal ini terlihat ketika penulis melakukan wawancara dan observasi dengan salah satu orang tua yang selalu mengikuti kemauan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 3 orang tua yang mempunyai anak usia 0-6 tahun Desa Sukaraja Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat 1 orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis, 2 orang tua menggunakan pola asuh otoriter, dan cenderung 1 orang tua menggunakan pola asuh permisif. interaksi antara orang tua dan anak masih kurang, karena kurangnya interaksi antara orang tua dan anaknya, ada anak yang masih merasakan kurangnya perhatian dari orang tuanya. kurangnya interaksi antara anak dan orang tua serta kurangnya pembiasaan orang tua muda dengan menanamkan nilai moral agama sikap dan perilaku yang baik terhadap anak.

Pola asuh orang tua muda terhadap sosial emosional pada anak yang ada di desa sukaraja memang terbilang kurang baik dan harus melakukan pola asuh yang baik dan benar, karena berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan bahwa orang tua muda di desa sukaraja banyak sibuk dan tidak terlalu perhati kepada anaknya, sehingga dampaknya kurang baik pada anak dan berdampak negative yang membuat dan membentuk perilaku anti sosial dan tidak terkendalinya emosi pada anak usia dini.

Dari ketiga pasangan orang tua muda di desa sukaraja kecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir memiliki cara pengasuhan yang berbeda-beda. Dari pengasuhan yang diberikan memiliki dampak segi positif dan negatif. Namun yang terlihat dari hasil penelitian ini, cara memberikan pola pengasuhan juga berpengaruh dari sifat masing-masing orang tua muda. Usia yang masih dikatakan dalam kategori usia masih muda. Hal ini yang mengakibatkan pola pengasuhan yang diberikan masih terbilang sangat minim dan masih tergantung kepada orang tua nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adina, andina, (2009), *meningkatnya angka perkawinan anak saat pandemi covid-19*, vol.XIII, No.4/II/Puslit/Februari/2021.
- Aidil saputra, (2018), Pendidikan Anak Pada Usia Dini, At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Volume 10, No. 2.
- Akhiruddin, (2016), dampak pernikahan usia muda, vol 1. No. 1.
- Ali Nugraha, Yeni Rachnawati,(2007) *Metode Pengembangan Sosial Emosional*,(Jakarta: Universitas Terbuka
- Albi & johan, (2018), metodologi penelitian kualitatif, CV jejak : jawa barat.
- Ahmat Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2011
- Ahmat Susanto. *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2015
- Annisa Herlinda Sari, "Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan", *Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1 NO 2, Juni 2016
- Azizah,(2015). *Pengaruh pola asuh orang tua tip permisif terhadap pembentukan kepribadian anak kelompok A di TK az-zahra Palembang*, universitas sriwijaya.
- Dapartemen pendidikan nasional,(2012) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta, PT Gramedia pustaka Utama.
- Dadan Suryana, 2016 . *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.
- Dajat, Dzakia,1982. *Perawatan Jiwa Anak*, (Jakarta: N.V. Bulan Bintang.
- Desminta, 1990 *psikologi perkembangan*. (Bandung, PT Remaja Rasda Karya)
- Evi nurachma, dkk,(2019). *Pengaruh pasangan pernikahan dini terhadap pola pengasuhan anak*, PT NASYA EXPANDING: JAWA TENGAH

- Emzir, (2015), metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif, PT rajagarfindo: Jakarta
- Farah tri apriliani, (2020), pengaruh perkawinan muda terhadap ketahanan keluarga, vol. 7 No. 1
- Helmawati,(2016) *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta : Luxima.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
<http://www.kompas.com/tren/read/2021/10/26/110500965/batas-usia-menikah-dan-syaratnya-berdasarkan-undang-undang>.
- Hasnida(2014), Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. Jakarta: Luxima.
- Hurlock, E. 2005. *Perkembangan anak* .(Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, F. 2007. *Dasar-Dasar Kependidikan Keperawatan*. Jakarta : Rinieka Cipta.
- Lexy j moleong, 2017, metodologi penelitian kualitatif, PT REMAJA ROSDA KARYA: BANDUNG.
- Lilis madyawatai, (2016), *strategi pengembsngsn bahasa pada anak*, PT charisma putra utama: Jakarta
- Laily Hidayati, Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Hikayat Indraputra, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurnal pendidikan anak usia dini, vol. 4 no. 2, 2020)
- Kartini Kartono, Psikologis Anak, Jakarta, Mandar Maju.995
- Mubasyaroh, (2016), *analisis faktor penyebab pernikahan dini dan dampaknya bagi pelakunya*, jurnal pemikiran dan penelitian sosial keagamaan, Vol.7, No.2.
- Muhammad ikhasnudin, dkk(2018), dampak pernikahan dini terhadap pendidikan anak dalam keluarga, jurnal pendidikan islam, vol. V. No.1
- M. Athiyaha Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : 1984 Bulan Bintang,), penerjemah Busthami A. Gani dan Djohar Bahry.
- Meryna pricilia sanger, (2013) *dampak pernikahan usia muda terhadap pola asuh anak di desa tadengan keccamatan eris kabupaten minahasa*, (skripsi fakultas ilmu pendidikan universitas negeri manado,)
- Meke, mila,dkk, (2019), *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kbi Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)*.
- Nurmaina, (2021), pendidikan anak usia dini pada keluarga muda di desa danau bengkuang, volume 2 nomor 2.
- Nurhidayati, dkk, pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan sosial anak usia 3-5 tahun di desa manyaran kecamatan karanggede, kabupaten boyolali. *JIKI. VOL.. 13 NO.2*
- Pratiwi Utami, Ali Mubarak, (2018) Model Pengasuhan Anak Terkait Penggunaan Internet Di Asia, (Universitas Islam Bandung, jurnal psikologi, vol. 2 no. 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik indonesia no. 137 Tahun 2014
- Purwaningsih, E., & ... (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten. *INVOLUSI Jurnal Ilmu. Retrieved from <http://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/43/0>*.
- Qurrotu Ayun, (2017), Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak , Vol. 5. No. 1
- Ramayulis, dkk, (1987)*Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Rukin, (2019), metodologi penelitian kualitatif, yayasan ahmar cendekia Indonesia: sulawesi selatan.
- Rohayati,(2015). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP NEGERI 14 muaro jambi* . <https://repository.unja.ac.id/1728/>.
- Surmiati ali,(2015) perkawinan usia muda di Indonesia dalam perspektif negara dan agama serta permasalahannya, vol 12. No. 2 .
- Refqi alfina, zainul akhyar, dan harpani matnuh,(2016) *implikasi psikologis pernikahan usia dini studi kasus di kelurahan karang taruna keamatan pelaihari kabupaten tanah laut*, (universitas lambung mangkrut volume 6 nomor 2,
- Safuddin Mujtaba dan Imam Jauhari, (2008) *Hak-Hak Anak Dalam Hukum Islam* (Jakarta; Pustaka Bangsa Press).
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* , ALFABETA: bandung
- Sugiyono,(2008), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV, ALFABETA)
- Suyadi. (2010) *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi, PsikologiBelajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia.
- Weni hulukati,(2015), peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak, *Vol.7 No.2*
- Yamin, Jamila Sabri Sunan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Ciputat: Gaung Persada Press Group,2013).
- Yuliani Nuraini Sujiono, (2016) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, PT Indeks Permata Putri

Media.

- Yanti dkk, (2018), analisis faktor penyebab dan dampak pernikahan ini di kecamatan kandois kabupaten siak, jurnal ibnu dan anak, volume 6, nomor 2.
- Yudrik Jahja. 2011, Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana,
- Zakiah Daradjat 1975), *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta :Bulan Bintang)
- Yudrik Jahja. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana, 2011
- Suyadi. Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi, 2010 Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia.
- Hasnida. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. Jakarta: Luxima, 2014